

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS PADA  
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Institut Informatika & Bisnis Darmajaya Bandar Lampung**



Oleh

**RENATA MAYANG SARI**

**NPM. 1712128006P**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA**

**BANDAR LAMPUNG**

**2019**



### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau ditebitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di tujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan menjadi pertanggungjawaban saya sepenuhnya.

Bandar Lampung, 14 Maret 2019

**Renata Mayang Sari**

NPM. 1712128006P

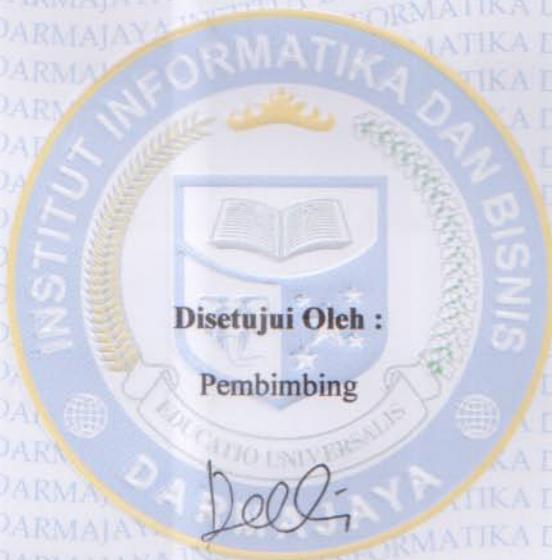
**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Nama Mahasiswa : Renata Mayang Sari

No. Pokok Mahasiswa : 1712128006P

Program Studi : Akuntansi



**Delli Maria., S.E., M. Sc**  
NIK. 01641107

Ketua Jurusan Akuntansi



**Anik Irawati, S.E., M.Sc**  
NIK. 01170305

## HALAMAN PENGESAHAN

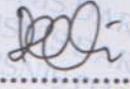
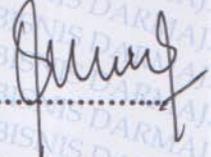
Telah diselenggarakan sidang **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK**, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Renata Mayang Sari

No. Pokok Mahasiswa : 1712128006P

Program Studi : Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
<b>1. M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S.Ak</b>	<b>Ketua Sidang</b>	
<b>2. Reva Meiliana., S.E., M.Acc, Akt</b>	<b>Anggota</b>	

**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
IBI Darmajaya**

  
**Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D**  
**NIK. 30010203**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2017

## *PERSEMBAHAN*

*Teruntuk Ibuku,, Ibu Helna Tasmilia. Bidadari tak bersayap yang dengan cinta kasihnya telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing penulis hingga saat ini. Kasih sayangmu yang tak terhingga akan menjadi sumber kekuatanku untuk menjalani hari.*

*Teruntuk Ayahku, Bapak Sumono. Pahlawan tanpa tanda jasa, Yang senantiasa mengajarkan makna tanggung jawab dalam kasih sayangnya yang tulus.*

*Kedua Kakakku, Lestari dan Jaya Haryadi yang tak henti memberikan dukungan, perhatian dan do'anya.*

## RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS

Nama : Renata Mayang Sari  
Tempat, Tanggal lahir : Pagaralam, 12 Juni 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Ir. Sutami Gg. Martini No. 33 RT.008  
LK. I Way Laga Sukabumi Bandar  
Lampung  
Nomer telepon : 082280681290 (*mobile phone*)  
Email : *renatams275@gmail.com*

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2017 sampai dengan 2019 : S1 Akuntansi IIB Darmajaya
- 2014 sampai dengan 2017 : D3 Akuntansi IIB Darmajaya
- 2011 sampai dengan 2014 : SMK N 4 Bandar Lampung
- 2008 sampai dengan 2011 : SMP Tiara Bhakti Bandar Lampung
- 2003 sampai dengan 2008 : SD Muhammadiyah 1 Pagaralam
- 2001 sampai dengan 2003 : TK Aisyiyah Pagaralam

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang menyatakan  
Bandar Lampung, 14 Maret 2019

**Renata Mayang Sari**  
NPM. 1402130011

## MOTTO

“ Kalau kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan. “

(Imam Syafi'i)

“Diam tak terkalahkan. Bergerak mematikan.”

(Melia Febriani)

“Tidak ada tempat untuk sang pemimpi di dunia nyata. Yang ada hanya tempat untuk sang pejuang. Sang pejuang yang berusaha mewujudkan impiannya menjadi nyata.”

(Renata Mayang Sari)

“Work hard until your idols become your rivals”.

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK**

**Oleh**

**Renata Mayang Sari**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financial (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008 sampai tahun 2017. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : Profitabilitas, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

# **ANALYZING FACTORS AFFECTING PROFITABILITY OF BANK MUAMALAT INDONESIA**

**By**

**Renata Mayang Sari**

## **Abstract**

The objective of this research was analyzing factors affecting profitability of Bank Muamalat Indonesia. Factors affecting profitability were moderated by Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financial (NPF), Operational Cost on Operational Income, and Financing to Deposit Ratio (FDR). The sample of this research was the financial statements of Bank Muamalat Indonesia in 2008-2017. The data analyzing technique used in this research was through the regression analysis. The hypothesis test used in this research was the t-test. The result of this research showed that CAR and Operational Cost on Operating Income had a significant effect on the profitability; however, NPF and FDR did not have a significant effect on the profitability

**Keywords: Profitability, Bank Muamalat Indonesia**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum WR. WB*

Puji Syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas rahmat dan hidayahnya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar ahli madya pada Jurusan D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Business, IBI Darmajaya. Pengerjaan Skripsi ini dengan segala keterlibatan dan kekurangan penulis sebagai manusia biasa, sehingga hasil yang didapatkan masih jauh dari sempurna. Mudah–mudahan skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang berharga bagi yang memerlukannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama masa studi maupun selama proses penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
2. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sumono dan Ibu Helna telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing hingga saat ini, terimakasih pula atas segala motivasi serta do’a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
3. Kedua Kakak ku, Jaya Haryadi dan Lestari yang tak henti memberikan dukungan dan doanya.
4. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA.,M.Sc selaku Rektor Institut Informatika & Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Informatika & Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika & Bisnis Darmajaya.
7. Delli Maria., S.E., M.Sc Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S. Ak, selaku Ketua Penguji
9. Reva Meiliana., S.E., M.Acc, Akt, selaku anggota Penguji
10. Keluarga Besar Biro Kemahasiswaan, Bapak Dedi Putra, S.E., M.S.Ak, Bapak Doni Andrianto Basuki, S.Kom., M.T.I, Kak Dika Tondo Widakdo, S.Kom, Kak Ambar Aditya Putra, S.Kom, terimakasih untuk tenaga, semangat, doa, ilmu yang kalian berikan.
11. Almamater tercinta, IBI Darmajaya yang telah memberikan Beasiswa untuk saya, sehingga saya bisa merasakan dunia perkuliahan.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamualaikum WR. WB*

Bandar Lampung, 14 Maret 2019

Penulis,

**Renata Mayang Sari**

NPM. 1712128006P

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
PERNYATAAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN .....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
RIWAYAT HIDUP .....	VI
MOTTO .....	VII
ABSTRAK .....	VIII
ABSTRACK .....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL .....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL .....	XV

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.3	Rumusan Masalah .....	8
1.4	Tujuan Penelitian.....	8
1.5	Manfaat Penelitian.....	9
1.6	Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Agency Theory .....	11
2.1.1	Bank Umum Syariah.....	12
2.1.2	Karakteristik Bank Syariah.....	13
2.1.3	Fungsi Bank Syariah.....	14
2.1.4	Laporan Keuangan Bank Syariah .....	16
2.1.5	Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan Bank.....	17
2.1.6	Analisis Rasio Keuangan .....	20

2.1.7	Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.1.8	Rasio Keuangan Bank Syariah .....	21
2.1.9	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	23
2.2	Profitabilitas .....	27
2.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	29
2.4	<i>Non Performing Financial</i> (NPF) .....	31
2.5	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional .....	32
2.6	<i>Financing Deposit to Ratio</i> (FDR) .....	33
2.7	Penelitian Terdahulu .....	36
2.8	Kerangka Pemikiran .....	40
2.9	Hipotesis .....	41
2.9.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap ROA .....	41
2.9.2	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA .....	41
2.9.3	Pengaruh <i>Non Performing Financial</i> terhadap ROA .....	42
2.9.4	Pengaruh <i>Financing Deposit to Ratio</i> terhadap ROA .....	43

#### **BAB IV METODE PENELITIAN**

3.1	Sumber Data .....	44
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.3	Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1	Populasi .....	45
3.3.2	Sampel .....	46
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	46
3.4.1	Variabel Penelitian .....	46
3.4.2	Definisi Operasional Variabel .....	47
3.5	Metode Analisis Data .....	48
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	49
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	49
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	49
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas .....	50
3.5.2.3	Uji Heterokedastitas .....	51
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	51
3.5.3	Uji Regresi Berganda .....	53
3.5.4	Uji Kelayakan Model .....	54
3.5.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
3.5.6	Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	55

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	56
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	58
4.1.2	Visi dan Misi.....	59
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan .....	60
4.2	Deskripsi Data .....	60
4.3	Hasil Analisis Data.....	60
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif .....	60
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	62
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	62
4.3.2.2	Uji Multikolinieritas.....	63
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.3.2.4	Uji Autokorelasi.....	65
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	66
4.4.1	Analisis Regresi Berganda .....	66
4.4.2	Hasil Uji F (Kelayakan Model).....	67
4.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
4.4.4	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	69
4.5	Pembahasan.....	72
4.5.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap ROA .....	72
4.5.2	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA.....	73
4.5.3	Pengaruh <i>Non Performing Financial</i> terhadap ROA .....	74
4.5.4	Pengaruh <i>Financing Deposit to Ratio</i> terhadap ROA .....	75

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan.....	76
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3	Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Tabel <i>Model Summary</i> .....	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.2 Normalitas - One Sample Kolmogrof-Smirnov Test .....	62
Tabel 4.3 Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF .....	63
Tabel 4.4 Autokorelasi - Model Summary.....	65
Tabel 4.4.1 Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.4.2 Uji F.....	68
Tabel 4.4.3 Koefisien Determinasi - Model Summary.....	69
Tabel 4.4.4 Uji Statistik t – Coefficients .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih .....	3
Gambar 1.2 Total Aset .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	59
Gambar 4.2 Heteroskedastisitas .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dewasa ini memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini disebabkan banyaknya jenis bank yang beroperasi di Indonesia seperti bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Adapun jika kita lihat dari segi jasa atas penggunaan dana, simpanan dan pinjaman serta imbalan maka bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdiri pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri setelah disahkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang direvisi menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Sebagai pioner perbankan syariah di Indonesia, bank Muamalat menjalankan operasionalnya dalam usaha untuk memperoleh laba di bawah perlindungan dan pembinaan Bank Indonesia yang beroperasi secara syariah, memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati, yaitu praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat akan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2016). Sehingga dalam kegiatan usahanya perbankan mengandalkan kepercayaan masyarakat. Pada tiap periode tertentu, bank akan melaporkan semua kegiatan usahanya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

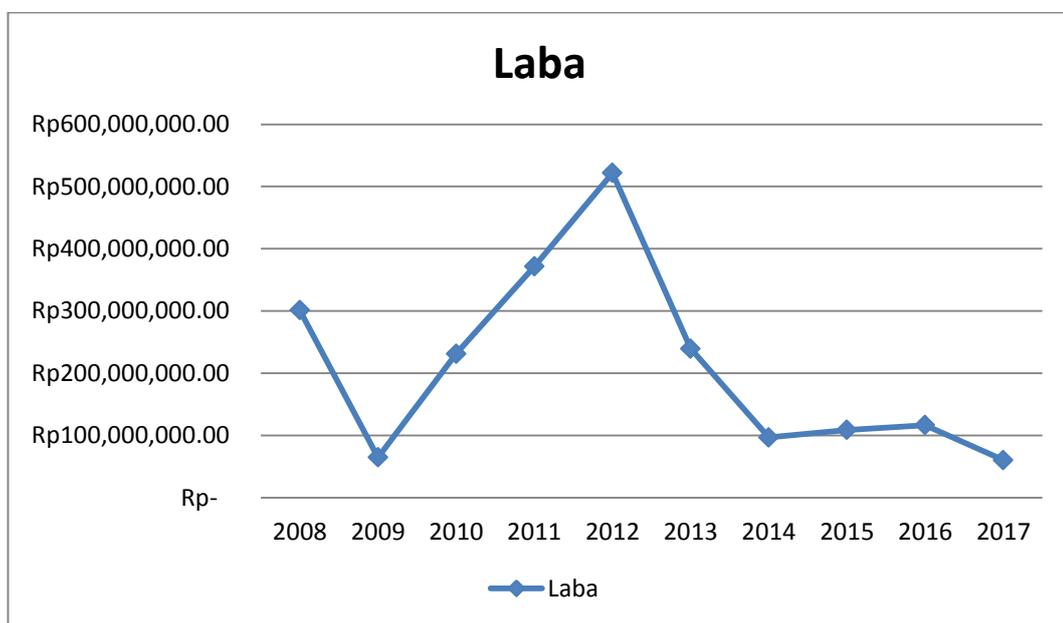
Untuk dapat bersaing dalam usahanya, kepercayaan masyarakat merupakan hal utama yang harus dibangun oleh perbankan. Hal ini dapat terwujud jika perbankan mampu menjaga kinerja usahanya dengan memperhatikan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam menjalankan usahanya secara efisien. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan serta bagaimana keberlangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

Tujuan akhir dari suatu entitas bisnis baik perusahaan maupun perbankan adalah mendapatkan laba yang maksimal sesuai dengan target perusahaan, disamping hal-hal lainnya untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh *stakeholder* dan untuk melakukan berbagai pengembangan bisnis. Karenanya, profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016) menjadi indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank diharuskan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kesehatan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut yang mencerminkan semakin efektif bank tersebut dalam mengelola asetnya.

Secara umum, kinerja Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 berada di atas rata-rata industri, baik industri perbankan secara keseluruhan maupun di industri perbankan syariah. Hal ini dibuktikan jumlah aset Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 10,6% menjadi Rp61,7 triliun pada periode 31 Desember 2017 dibandingkan dengan jumlah aset pada periode 31 Desember 2016 sebesar Rp55,8 triliun. Di sisi lain, Bank Muamalat Indonesia juga berhasil mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp 60,3 miliar pada tahun 2017.

Namun, berdasarkan data terpublikasi, berikut ini adalah kondisi pencapaian Laba Bank Muamalat :

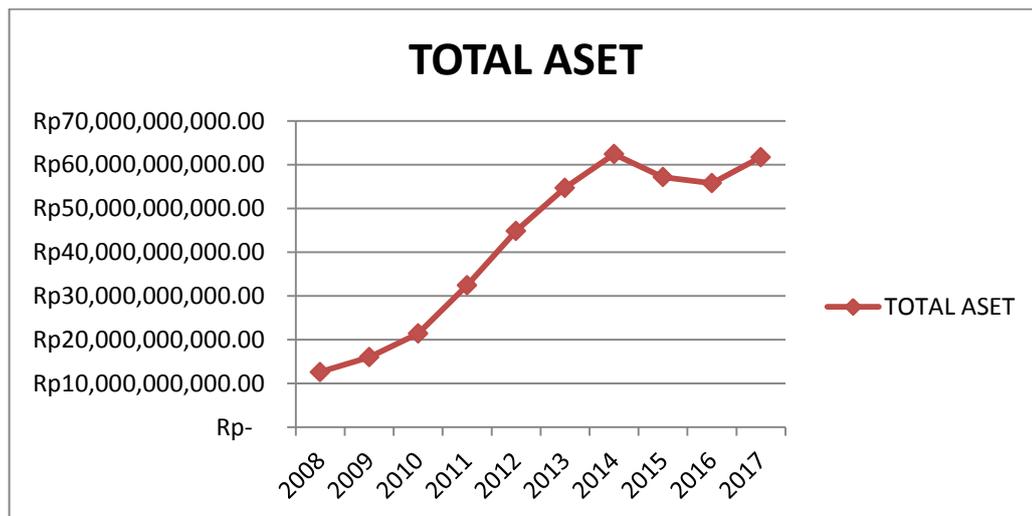
**Gambar 1.1**  
**Laba Bersih**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2017**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada gambar 1.1 diatas, grafik menunjukkan kondisi laba Bank Muamalat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yang mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berikut ini adalah pencapaian total aset yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Gambar 1.2**  
**TOTAL ASET**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia 2008-2017**  
 (Disajikan dalam ribuan rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dari gambar 1.1 dan gambar 1.2 dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 aset milik Bank Muamalat peningkatan dari tahun ketahun hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 dan 2015 total aset mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,45% dan 2,37%, pada tahun 2017 aset bank muamalat kian menguat sebesar 10,59% dari periode sebelumnya. Namun peningkatan ini tidak searah dengan laba yang diraih oleh Bank Muamalat. Penurunan laba sebesar 75,78% terjadi pada tahun 2009, namun pada tahun 2010 laba menguat sebesar 240,57%. Laba yang diperoleh kian meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2013 dengan prosentase masing-masing sebesar 60,07%, 42,32% dan 22,20%. Namun penurunan laba yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 87,98%. Di tahun 2015 sampai 2016 laba bank muamalat berhasil menguat sebesar 30,29% dan 8,08%. Pada tahun 2017 laba bank muamalat kembalimengalami penurunan yang signifikan yaitu 67,56%.

Perkembangan kinerja Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator terutama pada rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya. Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan terbagi dalam beberapa aspek berikut yaitu : aspek permodalan yang diproksikan dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kualitas aset yang diproksikan dengan variabel *Non Performing Financial* (NPF), aspek pendapatan (*earning*) yang diproksikan dengan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang (BOPO) dan aspek likuiditas yang diproksikan dengan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Faktor yang pertama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8 %. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank .

Faktor yang kedua adalah *Non Performing Financial* (NPF). NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut dimana mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

Faktor yang ketiga adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang (BOPO). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya

tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Taswan, 2010). Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat.

Faktor keempat yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2014). Jika FDR bank meningkat, berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga harus meningkat.

Pada bulan Juli 2017, Bank Muamalat menerbitkan Medium-Term Notes Syariah (MTNS) dengan total nilai Rp200 miliar, yang terdiri dari Rp100 miliar MTNS subordinasi dengan tenor 5 tahun dan Rp100 miliar MTNS dengan tenor 3 tahun. Selain itu, PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) berencana akan mengakuisisi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Lewat surat keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia, Rabu (27/9), PADI menyatakan telah menandatangani perjanjian pengambilalihan saham bank syariah pertama di Indonesia tersebut. Meskipun OJK menyatakan, rencana akuisisi alias pengambilalihan mayoritas saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk oleh PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) bukan karena Bank Muamalat

tengah mengalami permasalahan besar. Bank Muamalat hanya membutuhkan modal untuk ekspansi bisnis. Kebutuhan modal untuk ekspansi kredit cukup besar. Apalagi, potensi keuangan syariah di Indonesia masih sangat luas lantaran mayoritas penduduk memeluk agama Islam.

Berdasarkan berita yang di publish pada <https://finance.detik.com>, Bank Muamalat saat ini tengah mengalami permasalahan dalam kecukupan modal selama tiga tahun terakhir, pemegang saham asing ramai-ramai melepas saham kepemilikannya. Pemegang saham tersebut adalah Boubyan Bank Kuwait, Saudi Arabian Atwill Holding Limited dan Islamic Development Bank (IDB). Sejumlah skenario untuk menyelamatkan bank ini telah diupayakan, diantaranya PT. Minna Padi Investama Tbk yang akan memberikan modal sebesar Rp. 4,5 triliun, namun upaya tersebut terbentur di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tidak berhenti disitu, sejumlah calon investor menyatakan minat untuk menyuntikkan modal.

Sehingga peneliti ingin melihat faktor apakah yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat apabila terdapat pencapaian laba yang berfluktuatif dan fenomena-fenomena yang dijelaskan diatas. Beberapa penelitian sebelumnya pernah melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ummah (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah alat proksi yang digunakan yang digunakan antara lain, CAR, FDR, NPF, dan BOPO dan juga subjek penelitiannya. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel penelitian. Sampel penelitian sebelumnya adalah laporan keuangan times series tahun 2000 sampai dengan 2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan 2008 sampai dengan 2017.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK.”**

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan terarah maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hal yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun faktor-faktor yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit to Ratio* (FDR) sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

## 1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diambil mengenai uraian latar belakang tersebut adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Non Performing Financial* (NPF) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Financial Deposit to Ratio* (FDR) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil mengenai rumusan masalah tersebut adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financial* (NPF) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

4. Menganalisis pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajer serta manajemen PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai pembuat kebijakan dan mengambil keputusan dalam perusahaan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan suatu pengetahuan dan sebagai bahan masukan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

- b) Bagi Investor dan Nasabah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut seperti keputusan dalam membeli produk, menggunakan jasa serta dalam proses keputusan investasi.

- c) Bagi Pembaca

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Bagian pokok dari penulisan ilmiah ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori-teori dasar yang mendukung penelitian yang akan dilakukan penulis/peneliti. Apabila menggunakan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dan hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang telah dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang demonstrasi pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir dalam menganalisis persoalan yang dibahas dengan berpedoman dengan teori-teori yang dikemukakan pada BAB II.

### **BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan simpulan dan saran yang merupakan hasil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Agency Theory

*Agency theory* mengatur hubungan pemegang saham, digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dengan *principal*, dimana manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pemegang saham (*principal*) memberikan mandat kepada manajer (*agent*) untuk mendelegasikan keputusan serta menjalankan bisnis demi kepentingan *principal*, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Permasalahan yang sering muncul adalah manajer memiliki kepentingan sendiri yaitu membuat keputusan-keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan para manajer dengan berorientasi pada gaji dan komisi sehingga tidak memenuhi kepentingan terbaik bagi para pemegang saham (*principal*). Dalam kondisi ini masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory*, yaitu adanya konflik kepentingan (Munawir, 2014).

*Agency theory* menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan ini dapat mengakibatkan perlunya para pemegang saham melakukan kontrol terhadap manajemen perusahaan. Untuk itu, diperlukan biaya pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen. Kegiatan pengawasan yang dilakukan memerlukan biaya keagenan. Biaya keagenan digunakan untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan manajer sehingga manajer dapat bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual antara kreditor dan pemegang saham.

Biaya keagenan dikelompokkan ke dalam 3 jenis (Jensen & Meckling, 1976):

- 1) *Monitoring Costs*, merupakan biaya untuk memonitor perilaku manajer perusahaan.

- 2) *Bonding Costs*, merupakan biaya untuk membentuk mekanisme untuk menjamin bahwa manajer perusahaan akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- 3) *Residual Loss*, merupakan biaya untuk mendorong manajer perusahaan agar bertindak sesuai dengan kemampuannya untuk kepentingan pemegang saham.

Ada beberapa alternatif dalam mengurangi *agency cost* yaitu pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemilik saham. Kedua, meningkatkan pendanaan dengan hutang. Debtholders yang sudah menanamkan dananya di perusahaan dengan sendirinya akan melakukan pengawasan dalam penggunaan dana tersebut. Ketiga, dengan membayarkan deviden (*dividen payout*) kepada para pemegang saham, dengan demikian tidak tersedia cukup banyak *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari dana dari luar untuk membiayai kegiatan investasinya (Setyawati, 2014).

### **2.1.1 Bank Umum Syariah**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan

prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhamad, 2014).

### **2.1.2 Karakteristik Bank Syariah**

Berikut ini adalah karakteristik Bank syariah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional (Muhamad, 2014) :

1. Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktifitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.
2. Bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik antara lain sebagai berikut :
  - a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
  - b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
  - c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
  - d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
  - e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
  - f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad
3. Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

4. Tidak secara tegas membedakan sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa.
5. Dapat memperoleh imbalan untuk jasa tertentu yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Melakukan kegiatan sesuai syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini :
  - a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
  - b. Bukan riba
  - c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
  - d. Tidak ada penipuan (gharar)
  - e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
  - f. Tidak mengandung unsur judi (maisyr)

### **2.1.3 Fungsi Bank Syariah**

Adapun fungsi dari bank syariah antara lain sebagai berikut (Muhamad, 2014) :

#### **1. Manajer Investasi**

Sebagai manajer investasi merupakan salah satu fungsi bank yang penting, maksudnya adalah bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun dengan menggunakan akad mudharabah, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan mendapatkan hasil yang mempunyai implikasi langsung kepada pemilik dana. Jika bank syariah dalam melakukan investasi mengalami pembayaran yang tidak lancar, bahkan sampai macet akan berpengaruh pada pendapatan para pemilik menjadi kecil pula.

#### **2. Investor**

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut meliputi akad Salam, akad

Murabahah, akad Mudharabah, Sewa- menyewa, Musyarakah, memperdagangkan produk dan investasi seperti saham yang dapat diperjual belikan. Adapun keuntungan akan dibagikan setelah bank menerima bagian keuntungan yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad.

### 3. Jasa Keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan, misalnya transfer, memberi jasa kliring, pembayaran gaji, inkaso, jasa untuk memperoleh imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Dalam hal ini, bank syariah tetap harus memperhatikan nilai-nilai yang tidak boleh dilanggar yaitu harus sesuai dengan prinsip syariah.

### 4. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Disamping itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial. Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari (Muhamad, 2014) :

- a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya :
  - i. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha.
  - ii. Menghindari penggunaan sistem prosentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur lipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

- iii. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/ penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
  - iv. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
- b. Dengan mengacu pada Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 275 dan An Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/ jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produk/ jasa, mendorong kelancaran arus barang / jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan Bank Syariah**

Laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajiban, dengan tidak memandang tujuan bank Islam dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Muhamad, 2014). Adapun dikarenakan adanya perbedaan jenis-jenis transaksi yang terjadi pada bank syariah menimbulkan perbedaan antara laporan keuangan bank konvensional dengan bank syariah. Transaksi-transaksi itu antara lain mudharabah,, murabahah, salam, musyarakah, istisna' wadiah, dan lainnya. Selain itu entitas syariah juga harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan ke-khasan pencatatan tersebut, maka laporan keuangan entitas syariah juga memiliki komponen yang sedikit berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Adapun laporan keuangan syariah terbagi menjadi tiga komponen:

1. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial yaitu kegiatan bisnis untuk menghasilkan profit. Komponen ini hampir sama dengan laporan keuangan pada umumnya yang terdiri dari:
  - a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- b. Laporan Laba Rugi
  - c. Laporan Arus Kas
  - d. Laporan Perubahan Ekuitas
2. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Selain tujuan profit, entitas syariah juga dituntut untuk menjalankan fungsi sosial berupa mengelola dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial lainnya. Kegiatan ini memunculkan laporan keuangan yang terdiri dari:
- a. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat; dan
  - b. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
3. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut. Merupakan aktivitas khas pada entitas syariah yang memunculkan laporan keuangan tambahan. Berdasarkan asumsi dasar akuntansi syariah, bank syariah menggunakan *accrual basis* atau dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk pengakuan pendapatan pengelolaan Dana Pihak Ketiga. Tapi dalam hal perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian bagi hasil kepada pihak ketiga harus menggunakan *cash basis* atau dasar kas. Atas prinsip ini, bank syariah harus menyajikan laporan keuangan tambahan, yaitu Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil. Laporan ini bertujuan untuk memisahkan pendapatan yang diakui secara akrual dengan pendapatan yang diakui secara kas untuk perhitungan bagi hasil kepada pihak ketiga (penabung).

### **2.1.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah**

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan bank bank, maka dalam suatu analisis laporan keuangan bank bank harus menggunakan suatu metode dan teknik agar dicapai tujuan yang diharapkan. Secara umum, metode analisis dalam laporan keuangan bank bank dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni (Kasmir, 2016) :

1. Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan bank bank untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena pada analisis ini membandingkan pos yang samadalam periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis trend (index), analisis perbandingan, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor (Kasmir,2016).

2. Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan bank pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan bank bank yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan bank bank yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan bank bank pada tahun (periode) yang sama (Kasmir,2016).

Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen (*common-size*), analisis ratio, dan analisis impas.”

Teknik analisa terhadap laporan keuangan bank bank yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan (Harahap, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Analisa Perbandingan Laporan keuangan bank bank, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan bank bank untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

- a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
  - e. Prosentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
  3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing- masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
  4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
  5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
  6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
  7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
  8. Analisa Break-Even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan

analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### **2.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Harahap, 2013)

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhaaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

### **2.1.7 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Kekurangan dari informasi analisa rasio memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan rasio keuangan menurut Harahap (2013) adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio

- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### 2.1.8 Rasio Keuangan Bank Syariah

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar (Kasmir, 2016), yaitu:

1. Rasio Likuiditas Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2016) :
  - a. *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
  - b. *Reserve Requirement (RR)*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.
  - c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR

menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

- d. *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2016). Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:
- a. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
  - b. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
  - c. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya.
  - d. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank (Kasmir,2016). Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:
  - a. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.
  - b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya

### **2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya. Wasis (1993) menyatakan bahwa terdapat 3 aspek yang mempengaruhi *profitability* (rentabilitas) yaitu *balance sheet management* (aspek likuiditas), *operating management* (aspek efisiensi operasional) dan *financial management* (aspek keuangan permodalan). Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas menurut Brigham dan Houston (2001:107) adalah likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang. Sedangkan menurut Brigham dalam Wasis (1993:74) justru menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah efisiensi penggunaan modal, volume penjualan, dan Struktur modal perusahaan. Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan atau profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014):

## 1. Aspek Permodalan

Permodalan Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Kecukupan modal suatu bank mempengaruhi bank dalam beroperasi ataupun tidak, serta berkaitan dengan dipercaya atau tidaknya suatu bank oleh pengguna jasa bank. Dalam kaitannya dengan fungsi dari modal bank, Brenton C. Leavitt menekankan ada 4 hal penting, yaitu (Muhamad, 2014) :

- a. Untuk melindungi depositan yang tidak diasuransikan pada saat bank insolvable dan likuidasi.
- b. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi.
- c. Untuk memperoleh saran fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank.
- d. Sebagai alat pelaksanaan peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga berdampak pada meningkatnya ROA. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank (Kasmir, 2016). Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Pada penelitian ini, aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.

## 2. Aspek kualitas aset

Aset digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain. Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam asset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dari aktiva inilah bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana. Dari pengertian aktiva produktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva yang berkualitas adalah aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank (Muhamad, 2014).

Penilaian terhadap rasio kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar, dan jumlah yang diperhitungkan adalah 50% dari dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar ditambah 75% aktiva produktif yang tergolong diragukan ditambah 100% aktiva produktif yang tergolong macet. (Cara penilaian kolektibilitas atau kualitas dari masing-masing kredit yang diberikan diatur dalam SE BI No. 15/28/DPNP Tanggal 31 Juli 2013).
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan SE BI No. 15/28/DPNP Tanggal 31 Juli 2013 bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.

Aspek ini bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan

memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financial* (NPF). *Non Performing Loan* (NPL) Atau *Non Performing Financial* (NPF) adalah Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Adapun penilaian rasio NPF berdasarkan SE BI No. 13/1/PBI/2011 adalah  $NPL < 5\%$  yang termasuk dalam bank sehat.

### **3. Aspek Pendapatan (*Earning*)**

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Muhamad, 2014). Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Rasio yang digunakan yaitu dengan ROA dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Untuk apakah suatu bank mendapatkan keuntungan yang wajar, maka digunakan rasio ROA dan BOPO untuk mencarinya. Adapun penilaian rasio ROA dan BOPO berdasarkan SE BI No. 13/1/PBI/2011 adalah  $ROA \geq 1,215\%$  yang termasuk dalam bank sehat sedangkan  $BOPO \leq 93,52\%$ .

### **4. Aspek Likuiditas**

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Muhamad, 2014). Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- a. Rasio kewajiban bersih Call Money terhadap Aktiva

- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan deposito dan lain-lain. Rasio yang digunakan biasanya adalah LDR. Untuk menilai apakah suatu bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing To Deposit Ratio* (FDR) atau Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio [pembiayaan](#) terhadap [dana](#) pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. FDR digunakan untuk [bank syariah](#), sedangkan LDR untuk [bank umum](#).

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Sedangkan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro.

## **2.2 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Kasmir, 2016).

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam rasio profitabilitas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2014). Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki  $ROA > 1,5\%$  (Arimi, 2012).

ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi pengguna modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu

langkah dalam perencanaan strategi. Berdasarkan Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011 ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2016). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan.

### **2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya (Muhamad, 2014). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. CAR juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8 %. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Modal sendiri bank syariah terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Terhadap masing-masing jenis aktiva ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan (Muhamad, 2014).

Pada bank syariah, perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Muhamad, 2014). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang, risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya apabila kesalahan terletak pada pihak Mudharib (bank).

CAR juga biasa disebut dengan kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia karena dengan modal yang cukup, maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.

#### **2.4 Non Performing Financial (NPF)**

*Non Performing Financial* (NPF) merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank (Muhamad, 2014). Risiko Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet, Sedangkan total kredit adalah kredit yang dikeluarkan pada pihak ketiga bukan bank (IBI, 2016).

NPL mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Sedangkan Non Performing Financing atau NPF, seperti halnya Non Performing Loan /NPL bank konvensional, timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Pembiayaan tidak boleh mengandung riba, bersifat gharar dan maysir (Muhamad, 2014). Riba atau bunga, yang ditetapkan di muka terlepas apakah usaha menguntungkan atau merugi, jelas menambah risiko bisnis. Risiko yang lebih besar akan mendorong timbulnya NPL. Sebagai pengganti bunga, bank syariah mengfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Keuntungan dari usaha tidak ditetapkan di muka, tetapi tergantung pada realisasi nominal yang sesungguhnya. Pada akad muarabaha, misalnya, bank membelikan barang yang dibutuhkan, dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan tambahan harga sebagai keuntungan bank. Nasabah dapat mengangsur

pembeliannya itu kepada bank. Pada akad ijarah, bank menyewakan barang yang dibeli kepada nasabahnya. Adapun cara, menghitung NPF sesuai dengan SE BI 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **2.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya (Muhamad, 2014). Menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO semakin meningkat mencerminkan kurangnya bank dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%. Karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## **2.6 *Financing Deposit to Ratio (FDR)***

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga Riyadi, 2014). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing Deposit to Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%.

Jika angka FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misal 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik (Krisnawati, 2014).

Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kekurangan efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan (Krisnawati, 2014). Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif) . Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhamad, 2014).

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Jenis pembiayaan pada bank islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif (Muhamad, 2014) yaitu :

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi:
  - a. Pembiayaan Mudharabah
  - b. Pembiayaan Musyarakah
2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang) meliputi:
  - a. Pembiayaan Bai' al-Murabahah Bai' al-murabahah.
  - b. Pembiayaan Salam.
  - c. Pembiayaan Istishna.
3. Pembiayaan dengan prinsip sewa meliputi:

- a. Pembiayaan Ijarah
- b. Pembiayaan Ijarah muntahiya biltamlik/Wa Iqtina
4. Surat Berharga Syariah
5. Penempatan dana Bank Islam pada Bank Islam lainnya atau Bank Pembiayaan Islam.
6. Penyertaan Modal.
7. Penyertaan Modal Sementara

Dana pihak ketiga ialah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Muhamad, 2014). Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Dalam hal ini kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam 3 jenis (Muhamad, 2014) yaitu :

- a. Simpanan Giro (Demand Deposit) Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat kuasa pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan dalam artian bahwa tidak dapat ditarik secara tunai.
- b. Simpanan Tabungan (Saving Deposito) Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati seperti slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana lainnya tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- c. Simpanan Deposito (Time Deposit) Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan

nasabah yang bersangkutan penarikannya dapat menggunakan bilyet giro atau sertifikat deposito.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pingky Ria Amartani, Suhendro & Riana Dewi (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas ( Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 )	X1 : Pendapatan X2 : BOPO X3 : CAR X4 : LDR X5 : NPL Y : ROA	Adapaun hasil penelitian variabel Pendapatan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO, CAR, LDR Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh	X1 : Pembiayaan X2 : DPK X3 : FDR X4 : NPF Y1 : ROA Y2 : ROE	Hasil penelitian secara simultan variabel pembiayaan, DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Untuk pengujian secara parsial, pembiayaan, DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA. DPK dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.
3.	Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh	X1 : Pembiayaan X2 : DPK X3 : FDR X4 : NPF Y1 : ROA Y2 : ROE	Hasil penelitian secara simultan variabel pembiayaan, DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Untuk pengujian secara parsial, pembiayaan, DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA. DPK dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.

				ROE. Untuk pengujian secara parsial, pembiayaan, DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA. DPK dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.
4.	Crytha Armero (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di BEI	X1 : CAR X2 : NPF X3 : FDR Y : ROA	CAR, NPF, FDR bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI
5.	Fathya Khaira Ummah & Edy Suprpto (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia	X1 : CAR X2 : BOPO X3 : NPF X4 : FDR Y : ROA	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5.	Ria Marlina & Edy Anan (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia Factors	X1 : CAR X2 : BOPO X3 : LDR X4 : NIM Y : ROA	Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank devisa, sedangkan secara parsial variabel CAR, BOPO, dan NIM

				memiliki pengaruh signifikan, kecuali LDR yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Sri Muliawati & Moh. Khoiruddin (2015)	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	X1 : DPK X2 : NPF X3 : FDR X4 : BOPO X5 : SWBI Y : ROA	DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.
7.	Sri Windarti Mokoagow (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	X1 : CAR X2 : KAP X3 : BOPO X4 : FDR X5 : Kepatuhan Y : ROA	FDR dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR, KAP dan REO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
8.	Nur Mawaddah (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah	X1 : NIM X2 : NPM Y : ROA Z : NPF	Pembiayaan, NIM dan NPF berpengaruh langsung terhadap ROA. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap NPF. NIM berpengaruh tidak langsung terhadap NPF.
9.	Rahmat Abdillah (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di	X1 : CAR X2 : NPF X3 : BOPO Y1 : ROA Y2 : QR	QR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan CAR memiliki pengaruh signifikan

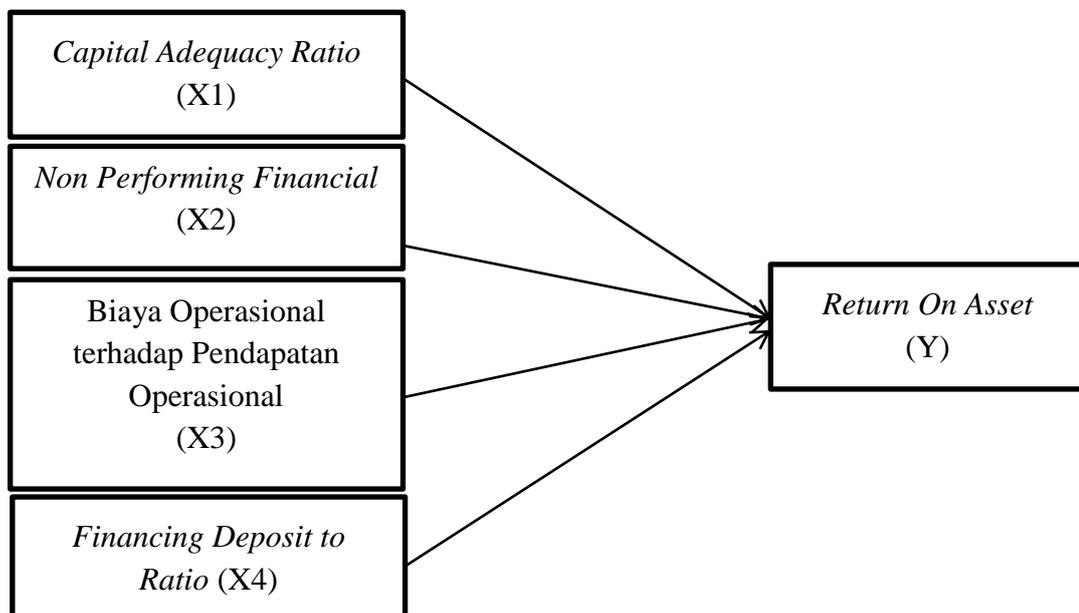
		Indonesia (Periode 2008-2015)		positif terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap QR, BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap QR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap QR.
11.	Gusti Ayu Mahanavami (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	X1 : CAR X2 : NPL X3 : NIM X4 : LDR X5 : BOPO Y : ROA	CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROA.
12.	Silvia Hendrayanti (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)	X1 : EAR X2 : BOPO X3 : LAR X4 : Firm size X5 : pertumbuhan ekonomi X6 : inflasi X7 : volatilitas ROA Y : ROA	EAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO dan LAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dan volatilitas ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA .

13.	Didik Purwoko dan Bambang Sudyatno (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)	X1 : BOPO X2 : NPL X3 : NIM X4 : CAR X5 : LDR Y : ROA	BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
-----	---	--	--	--

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) sebagai variabel independen (bebas), sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (terikat). Oleh karena itu kerangka pemikiran yang terbentuk sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA).

### 2.9.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya (Muhamad, 2014). CAR merupakan indikator permodalan serta dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Kasmir, 2014). Semakin tinggi hasil presentase CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan laba bank (ROA).

Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Muhamad, 2014). Penelitian ini mengacu pada penelitian Damayanti (2012) dengan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia tahun 2005-2009.

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### **2.9.2 Pengaruh *Non Performing Financial* terhadap *Return On Asset***

Non performing financial adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit/pembiayaan yang bermasalah yang telah disalurkan kepada masyarakat oleh bank, adanya ketidak pastian pengembalian atau tidak ada pelunasan kembali kredit yang telah diberikan merupakan resiko kredit bank (Hasibuan, 2011). NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2014). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Pratiwi (2012), risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financial* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financial* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

H2 : *Non Performing Financial* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### **2.9.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset***

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendrawijaya, 2013). Semakin kecil hasil presentase dari BOPO maka suatu bank dapat dinyatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien, karena beban operasi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan operasional atau dengan kata lain bank mampu mendapatkan pendapatan operasional menggunakan biaya yang lebih rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prosentase BOPO yang dimiliki oleh suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya (Muhamad, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2016) dan Pratiwi (2012) bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

H3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### **2.9.4 Pengaruh *Financing Deposit to Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (Muhamad, 2014). Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas.

Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh loanable funds yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Kasmir, 2016). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lestari (2016) dan Ummah (2015) dengan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

H4: *Financing Deposit to Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016) , yaitu :

1. Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang berasal dari hasil penelitian berupa fakta-fakta verbal dari keterangan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan bidang-bidang kerja
2. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala interval, seperti laporan keuangan perusahaan.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi deskripif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang di proses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersifat kuantitatif deskriptif. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga di kategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitaif. Objek penelitian di lakukan dengan mengambil data dari *website* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk <http://www.bankmuamalat.co.id>. Selain itu data juga diperoleh dari buku-buku serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* yaitu pengambilan data pada periode waktu tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara berikut:

## **1. Studi Lapangan (*Field Research*)**

- a. Observasi (pengamatan) adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari data yang diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Dokumentasi yaitu mengadakan pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini. Mempelajari profil perusahaan seperti sejarah, struktur organisasi serta dokumen perusahaan.

## **2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Suatu pengumpulan data atau informasi dengan membaca jurna-jurnal, teori-teori dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap laba sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2013). Sedangkan Sugiyono (2016) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 10 periode waktu yaitu tahun 2008 sampai dengan 2017.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang terikat oleh variabel lainnya, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

2. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut variabel tidak terikat atau bebas. Variabel ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. ROA atau Return On Asset

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis (Kasmir, 2016). Rasio ini merupakan aspek dari *earning capacity*. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. CAR atau Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya (Muhamad, 2014). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Dimana: ATMR = Aktiva-aktiva dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif dan dihitung berdasarkan bobot risiko masing-masing aktiva. Komponen dari aktiva tertimbang menurut resiko ini sendiri diantaranya kas, penempatan pada bank lain, giro, investasi, surat berharga, piutang dengan masing-masing bobot yang berbeda sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Semua komponen yang termasuk dalam aktiva tertimbang menurut risiko menjadi pembagi dari modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

### 3. BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya (Muhamad, 2014). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 4. *Non Performing Financial* (NPF)

*Non Performing Financial* (NPF) merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank (Muhamad, 2014). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga Riyadi, 2014). Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR adalah :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Regresi berganda (*multiple regression*) adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (*metric*) dan lebih dari satu variabel bebas (*metric*) Ghozali (2016). Adapaun teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen yaitu ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda ini, diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkan data dan selanjutnya menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menguraikan atau menggambarkan pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, BOPO dan LDR) terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan menggunakan laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi pada hasil estimasi. Apabila terjadi penyakit terhadap asumsi klasik maka pengujian terhadap koefisien baik itu dalam uji -T atau Uji- tidak ada manfaat secara statistik (Ghazali, 2016).

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan nonparametric test 1-Sample Kolmogorov-Smirnov (*Analyze Nonparametric Test-Legacy Dialogs – 1 Sample K-S*). Pengujian normalitas melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini menggunakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sudarmanto, 2013)

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Hubungan linier antar variabel independen inilah yang disebut multikolinearitas (Ghozali, 2016). Menurut Sudarmanto (2013) dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunanya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila

tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan : Nilai diskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F test yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai T test yang signifikan.

Meresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 maka gejala multikolinearitas tidak ada.

### **3.5.2.3 Uji Heterokedastitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini metode yang digunakan dengan melihat grafik *Scater Plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Konsekuensi yang terjadi apabila terdapat autokorelasi maka:

1. Penaksir menjadi tidak efisien, hal ini dimaksudkan bahwa penaksir tidak mempunyai varians minimum.
2. Uji  $t$  dan uji  $F$  yang digunakan menjadi tidak sah. Apabila hal tersebut tetap diterapkan maka dapat memberikan kesimpulan yang menyesatkan atau salah berkaitan dengan koefisien regresi yang ditaksir.
3. Penaksir akan memberikan gambaran yang menyimpang dari kondisi populasi yang sebenarnya, karena itu kondisi penaksir menjadi sangat sensitif terhadap perubahan dalam penyampelan.

Dengan demikian jelas bahwa sangat seriusnya konsekuensi yang diakibatkan oleh autokorelasi tersebut, maka dalam penaksiran regresi sangat perlu melakukan pendeteksian tentang ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang ditetapkan (Sudarmanto, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho: tidak terjadi adanya autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha: terjadi adanya autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan test Durbin Watson (DW test), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Model Summary**

Ho (Hipotesis 0)	Kriteria	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$d < d_l$	Menolak $H_0$
	$d > d_l$	Tidak Menolak $H_0$
	$d_l \leq d \leq d_u$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negatif	$d > (4-d_l)$	Menolak $H_0$
	$d < (4-d_u)$	Tidak menolak $H_0$
	$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d < d_l$	Menolak $H_0$
	$d > (4-d_l)$	Menolak $H_0$
	$d_u < d < (4-d_u)$	Tidak menolak $H_0$
	$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber : (Sudarmanto, 2013)

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian Menurut Ghazali (2016) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* ( $d_U$ ) dan  $(4-d_U)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-d_L)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) atau DW terletak antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan  $d > d_l$  dan  $d < (4-d_l)$  yang berarti tidak ada serial autokorelasi yang positif maupun negatif. Maka dapat diambil kesimpulan tidak menolak penelitian dan tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya bersekala interval atau rasio. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Persamaan regresi linier berganda menurut Thoifah (2015) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

#### Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen (ROA)

$X$  = Variabel Independen (Kinerja Keuangan)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non Performing Financial* (NPF)

$X_3$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_4$  = *Financing Deposit to Ratio* (FDR)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

### 3.5.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali : 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS menggunakan tingkat signifikansi F 0,05 (5%) dengan cara sebagai berikut:

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau probabilitas > nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

### 3.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2016).

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi

tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 278 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (mobile branch) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al- Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indonesia resmi berdiri pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 Hijriah dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Bank Muamalat Indonesia pernah melakukan perubahan atau pergantian nama menjadi PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk yang disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2000 merujuk SK Dir BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

yang menentukan kewajiban mencantumkan kata “Syariah” setelah kata “Bank”. Bank kembali menggunakan nama Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 April 2008 dan merujuk pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 5 ayat 4 di mana pencantuman kata “Syariah” setelah kata “Bank” hanya berlaku bagi Bank yang mendapatkan izin usaha setelah berlakunya UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **Visi**

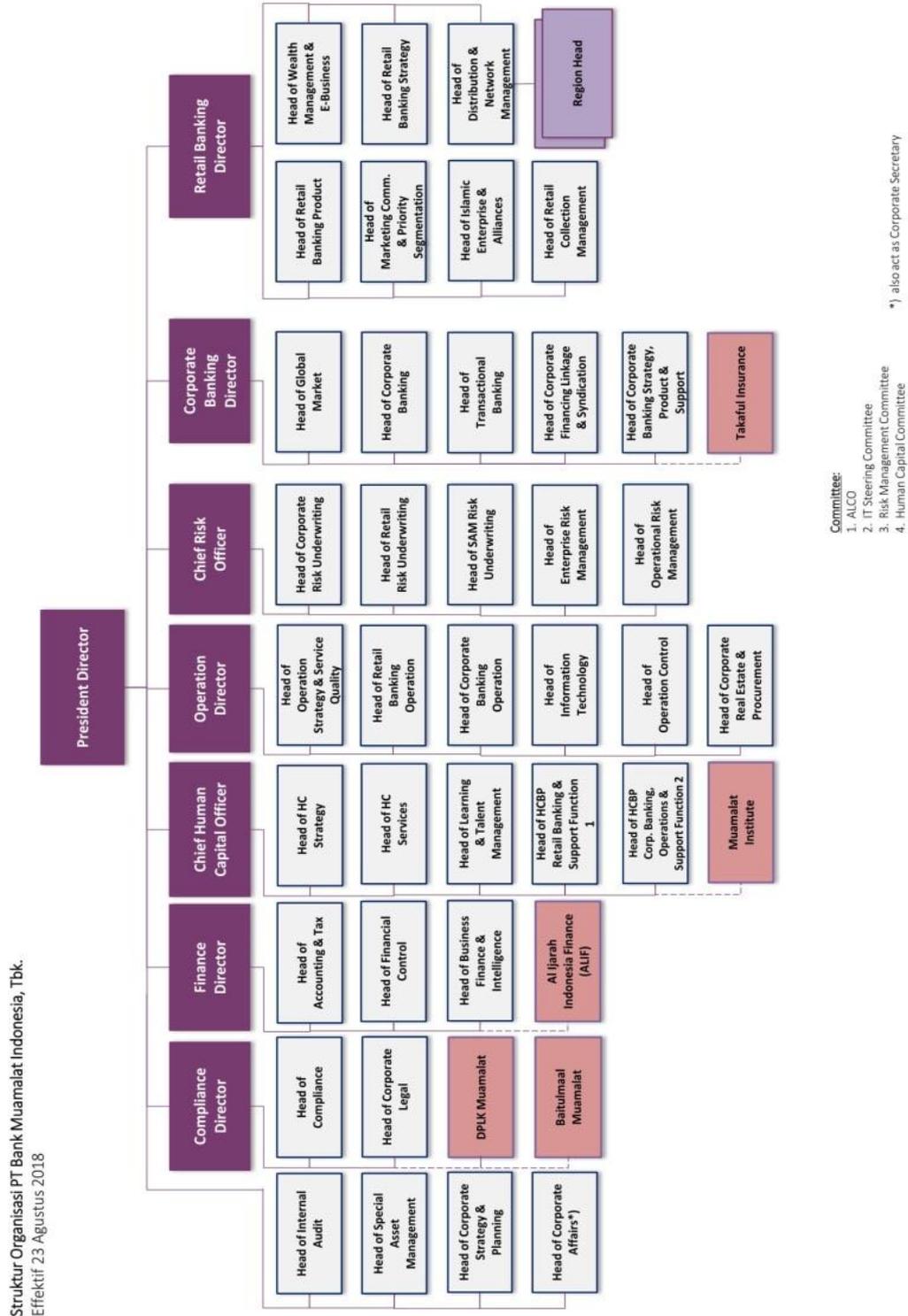
Menjadi Bank Syariah Terbaik dan Termasuk dalam 10 Besar Bank di Indonesia dengan Eksistensi yang Diakui Tingkat Regional.

##### **Misi**

Membangun lembaga keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1  
Struktur Perusahaan



Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.  
Efektif 23 Agustus 2018

## 4.2 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2017. Berdasarkan data laporan laba rugi dan neraca yang diperoleh dari *website* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk disebut sebagai populasi. Sampel pada penelitian ini adalah modal, ATMR, pembiayaan tidak lancar, total pembiayaan, biaya operasional dan dana pihak ketiga tahun 2008-2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 20 untuk menganalisis data.

## 4.3 Hasil Analisis Data

### 4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio (X1)	10	10,80	17,27	12,9920	1,86978
Non Performing Financial (X2)	10	1,40	6,00	3,3230	1,59799
Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)	10	79,52	99,46	90,9870	7,23157
Financial Deposit to Ratio (X4)	10	76,70	102,65	90,1260	8,21453
Return On Asset (Y)	10	,10	2,39	,7260	,72413
Valid N (listwise)	10				

*Sumber : data penelitian yang diolah SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.1 yang menyajikan gambaran data secara umum yang dikelola dengan program SPSS versi 20 statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa

sampel penelitian ini terdapat 10 tahun yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel dependen untuk ROA (Y) diperoleh nilai tertinggi ROA sebesar 2,93 yang terjadi pada tahun 2008 dan nilai terendah sebesar 0,11 yang terjadi pada tahun 2017. Rata-rata sebesar 12,9920 dengan standar deviasinya sebesar 0,72413.
2. Untuk variabel independen CAR (X1) dalam penelitian ini diperoleh 12,9920 sebagai nilai rata-rata serta standar deviasinya sebesar 1,86978. Nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari data variabel tersebut. Nilai tertinggi CAR sebesar 17,27 pada tahun 2013 dan nilai terendah 10,80 pada tahun 2008.
3. Nilai rata-rata variabel independen NPF (X2) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 3,3230 serta standar deviasinya sebesar 1,59799. Nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari data variabel tersebut. Nilai tertinggi dan terendah NPF secara berurutan sebesar 6,00 dan 1,40 yang terjadi pada 2014 dan 2013.
4. Untuk variabel independen BOPO (X3) dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,9870 dengan standar deviasi sebesar 7,23157. Nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari data variabel tersebut. Nilai tertinggi BOPO sebesar secara berurutan sebesar 99,46 dan 79,52 yang terjadi pada 2014 dan 2013.
5. Nilai rata-rata untuk variabel FDR (X4) dalam penelitian ini sebesar 90,1260 dengan standar deviasinya sebesar 0,72413. Nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari data variabel tersebut. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 102,65 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 76,70.

### 4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh pada variabel dependen berikut ini adalah uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji grafik digunakan grafik normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik *Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18375028
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,387
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : data penelitian yang diolah SPSS 20.0*

Hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov* yang telah dipaparkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* untuk variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), FDR (X4) dan ROA sebesar 0,998 dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,387. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov* untuk semua

variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametik (Ghozali, 2016)

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.3**  
**Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	8,799	2,075			
1 Capital Adequacy Ratio (X1)	-,184	,051	-,474	,736	1,359
Non Performing Financial (X2)	,055	,059	,122	,770	1,299
Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)	-,075	,014	-,750	,642	1,559
Financial Deposit to Ratio (X4)	,011	,012	,121	,652	1,533

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

*Sumber : data penelitian yang diolah SPSS 20.0*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa nilai CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), FDR (X4) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) berturut-turut sebesar 0,736 (73,6%), 0,770 (70%), 0,642 (64,2 %) dan 0,652 (65,2 %) yang berarti nilai korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3),

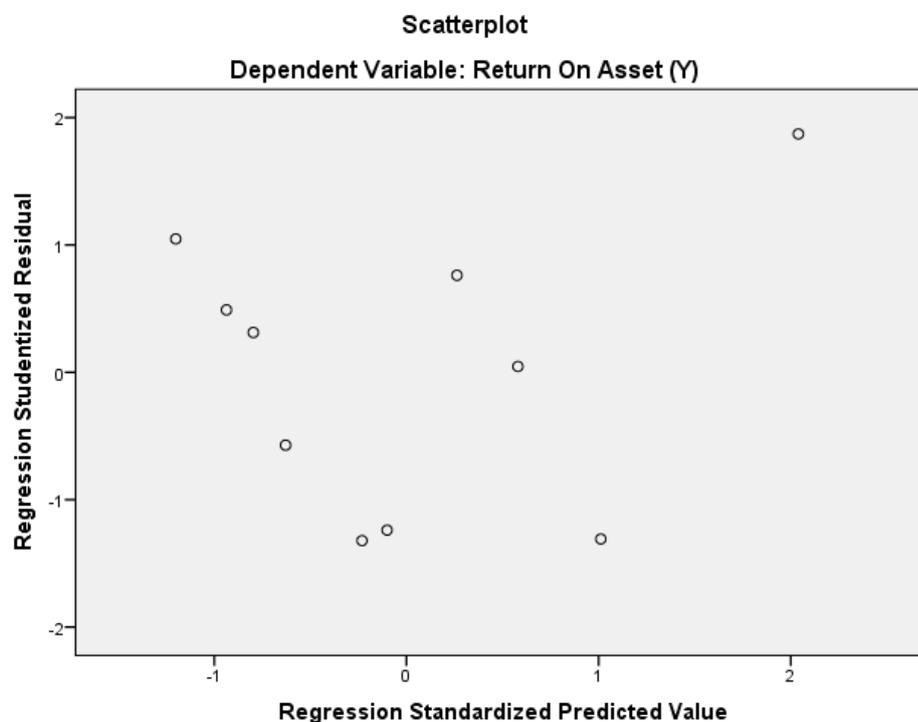
FDR (X4) memiliki nilai VIF kurang dari 10 berturut-turut sebesar 1,359 , 1,299 , 1,559 , dan 1,533. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghazali, 2016).

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik *Scatter Plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat gambar berikut :

**Gambar 4.2**

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data penelitian yang diolah SPSS 20.0

Terlihat dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak menggambarkan pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Suatu model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh pada variabel dependen berikut ini adalah uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>a</sup>	,936	,884	,24653	2,211

a. Predictors: (Constant), Financial Deposit to Ratio (X4), Non Performing Financial (X2), Capital Adequacy Ratio (X1), Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

*Sumber : data penelitian yang diolah SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,211. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan (n=10) dan jumlah variabel independen (k=4) diperoleh nilai *Dl (lower)* = 0,3760 dan *Du (upper)* = 2,4137 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $d > dl$  dan  $d < (4-dl)$  yang artinya nilai *dw* (2,211) lebih besar dari nilai *dl* (0,376) dan *dw* (2,211) lebih kecil dari  $4-dl$  (3,6240) yang berarti tidak ada serial autokorelasi yang positif maupun negatif. Maka dapat diambil kesimpulan tidak menolak penelitian dan tidak terjadi autokorelasi.

## 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (CAR, NPF, BOPO dan FDR) terhadap variabel terikat ROA. Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	8,799	2,075			4,241	,008
Capital Adequacy Ratio (X1)	,184	,051	,474		3,583	,016
Non Performing Financial (X2)	,055	,059	,122		,946	,388
Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)	-,075	,014	-,750		-5,297	,003
Financial Deposit to Ratio (X4)	,011	,012	,121		,865	,427

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

*Sumber : data penelitian yang diolah SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 8,799 + 0,184 \text{ CAR} + 0,055 \text{ NPF} - 0,075 \text{ BOPO} + 0,117 \text{ FDR} + e$$

1. Variabel CAR menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,184 artinya setiap penambahan satu akan meningkatkan pengaruh CAR sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 5% (0,05). Maka hipotesis pertama berhasil membuktikan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel NPF menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,055 artinya setiap penambahan satu akan meningkatkan pengaruh jumlah NPF sebesar 0,55 dengan nilai signifikansi sebesar 0,388 lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 5% (0,05). Maka hipotesis ke-2 berhasil membuktikan bahwa jumlah NPF tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ROA.
3. Variabel BOPO menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,075 artinya setiap penambahan satu akan menurunkan pengaruh ukuran BOPO sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 5% (0,05). Maka hipotesis ke-3 berhasil membuktikan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pengungkapan ROA.
4. Variabel FDR menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,11 artinya setiap penambahan satu akan menaikkan pengaruh ukuran FDR sebesar 0,11 dengan nilai signifikansi sebesar 0,865 lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 5% (0,05). Maka hipotesis ke-4 tidak berhasil membuktikan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ROA.

#### **4.4.2 Hasil Uji F (Kelayakan Model)**

Pengujian yang dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian ini menggunakan uji f pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil SPSS yang diperoleh apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan tidak layak atau dengan signifikan ( $sig$ )  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan ( $sig$ )  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

**Tabel 4.6****UJI F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,415	4	1,104	18,163	,004 <sup>b</sup>
Residual	,304	5	,061		
Total	4,719	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Deposit to Ratio (X4), Non Performing Financial (X2), Capital Adequacy Ratio (X1), Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)

*Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.9 dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 18,163 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k-1$ ,  $Df = n-2$ ) sehingga  $Dk : 4-1 = 3$  dan  $Df : 10-2 = 8$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,07 artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $18,163 > 4,07$ ) dan tingkat signifikan ( $sig < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ )). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna model layak dan penelitian ini dapat dilanjutkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil perhitungan nilai  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>a</sup>	,936	,884	,24653	2,211

a. Predictors: (Constant), Financial Deposit to Ratio (X4), Non Performing Financial (X2), Capital Adequacy Ratio (X1), Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

*Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,967 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 96,7%. R Square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,936 yang berarti bahwa 93,6% variabel ROA (Y) dipengaruhi oleh CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3) dan FDR (X4) sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali, 2016).

#### **4.4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3) dan FDR (X4) berpengaruh atau tidak terhadap ROA (Y) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008 hingga 2017. Pengambilan keputusan didasarkan pada *probabilitas* signifikansi 0,05 (5%).

**Tabel 4.8****Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8,799	2,075		
Capital Adequacy Ratio (X1)	,184	,051	,474	3,583	,016
Non Performing Financial (X2)	,055	,059	,122	,946	,388
1 Biaya Operasional thd Pendapatan Operasional (X3)	-,075	,014	-,750	-5,297	,003
Financial Deposit to Ratio (X4)	,011	,012	,121	,865	,427

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : data penelitian yang diolah, SPSS 20.0

Dari hasil uji t, dengan  $df = n - k$  ( $14 - 4 = 10$ ), dengan tingkat probabilitas signifikan 0,05. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X terhadap Y, Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_a$  ditolak yang berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Nilai tabel untuk  $df : 10 - 4 = 6$  sebesar 2,44691. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Hasil Hipotesis Uji t CAR Terhadap ROA

Pengujian pada tabel 4.8 dapat menjawab hipotesis 1, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.8. Apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan tingkat signifikan ( $sig$ )  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila tingkat ( $sig$ )  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t

hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,583 > t_{tabel} 2,44691$ , sementara untuk uji signifikan konstanta dan variabel independen menunjukkan bahwa nilai  $sig 0,016 < \alpha (5\%)$ .

## **2. Hasil Hipotesis Uji t NPF Terhadap ROA**

Pengujian pada tabel 4.8 dapat menjawab hipotesis 2, yaitu *Non Performing Financial* (NPF) terhadap ROA. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.8. Apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan tingkat signifikan ( $sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila tingkat ( $sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 0,946 lebih kecil dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,44691 dan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,3bb > 0,05$ . Dengan demikian variabel NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

## **3. Hasil Hipotesis Uji t BOPO Terhadap ROA**

Pengujian pada tabel 4.7 dapat menjawab hipotesis 1, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.7. Apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan tingkat signifikan ( $sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila tingkat ( $sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung}$  sebesar -5,297 lebih besar dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,44691 dan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,003 <$

0,05. Dengan demikian variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

#### **4. Hasil Hipotesis Uji t FDR Terhadap ROA**

Pengujian pada tabel 4.8 dapat menjawab hipotesis 1, yaitu *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap ROA. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.7. Apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan tingkat signifikan ( $sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila tingkat ( $sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 0,865 lebih kecil dari  $T_{tabel}$  sebesar 2,44691 dan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,427 > 0,05$ . Dengan demikian variabel FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

#### **4.5 Pembahasan**

##### **4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA**

Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2017. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa permodalan (CAR) berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga kenaikan ataupun penurunan CAR akan mempengaruhi pencapaian ROA bank. Pencapaian laba yang

fluktuatif dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 hal ini bisa disebabkan oleh kebijakan yang kurang tepat dalam pengalokasian modal tersebut. Dimana modal inti bank Muamalat mengalami penurunan, sedangkan modal pelengkap mengalami peningkatan yang merupakan hasil revaluasi aset. Manajemen bank harus jeli dan mampu melihat peluang untuk menempatkan modalnya pada sektor yang lebih menguntungkan sehingga permodalan tersebut mendorong meningkatnya profitabilitas (Abdillah, 2015).

Jika ditinjau secara keseluruhan, CAR yang dicapai oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia karena dengan modal yang cukup, maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ummah (2015), Mahavami (2013) serta Purwoko (2013).

#### **4.5.2 Pengaruh *Non Performing Financial* (NPF) Terhadap ROA**

Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan *Non Performing Financial* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2017. Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhamad, 2014)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak artinya semakin tinggi NPF suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya,

sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2016).

*Non Performing Financing* atau NPF muncul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas;. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Sebagai pengganti bunga, bank syariah mengfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Keuntungan dari usaha tidak ditetapkan di muka, tetapi tergantung pada realisasi nominal yang sesungguhnya (Muhamad, 2014). Pada akad murabahah, misalnya, bank membelikan barang yang dibutuhkan, dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan tambahan harga sebagai keuntungan bank. Nasabah dapat mengangsur pembeliannya itu kepada bank. Pada akad ijarah, bank menyewakan barang yang dibeli kepada nasabahnya. Pada akad mudharabah, bank sebagai shahibul mal menyediakan modal untuk membiayai usaha yang dijalankan oleh nasabah sebagai mudharib. Pada akad musharakah, bank dan nasabah membiayai dan menjalankan suatu usaha bersama-sama. Pada akad ini, perolehan keuntungan merupakan *common interest* bagi bank dan nasabah, yang kemudian akan dibagi berdasarkan nisbah yang ditentukan pada awal hendak bekerja sama.

Kepentingan bersama ini dapat mendorong transparansi informasi yang lebih terbuka, dan mengurangi timbulnya moral hazard, bagi setiap pihak dalam bertransaksi, sehingga mengurangi risiko bisnis atau risiko pembiayaan/kredit bagi para pihak. Setiap akad tersebut mengandung unsur keadilan, yaitu keuntungan yang dihalalkan dan dibagi adalah yang merupakan kompensasi terhadap risiko usaha yang ditanggung bersama. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pingky Ria Amartani (2018), Fathya Khairah (2015), Rahmat Abdillah (2015) dan Gusti Ayu Mahavami (2013).

#### **4.5.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA**

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2017. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut juga dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hasibuan, 2011) Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Hasil pengujian mengindikasikan setiap rasio BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Artinya semakin efisien bank-bank tersebut maka profitabilitasnya akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi menjadi salah satu faktor penting bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Kebijakan operasional manajemen bank yang menekan atau meminimalisir biaya yang tidak perlu dalam operasional akan berdampak positif bagi keuntungan yang akan dihasilkan bank (Ummah, 2015). Memaksimalkan pendapatan dengan menekan pengeluaran menjadi kunci agar bank semakin efisien dalam operasionalnya. Bank harus mampu melakukan inovasi yang mampu menekan biaya dan lebih produktif, seperti penggunaan teknologi yang tepat. Mampu mempertahankan tingkat efisiensi dengan baik secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Efisiensi yang terjaga menjadikan bank lebih *profitable* sehingga bank mampu mengembangkan usahanya dan mampu bersaing dengan kopetitor di dunia perbankan (Abdillah, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pinhky Ria Amartani (2018), Rahmat Abdillah (2015), Fathya Ummah dan Edy Suprpto (2015), Ria Marlina dan Edy Anan (2015), Didik Purwoko dan Bambang Sudiyanto serta Silvia Hendrayanti (2013).

#### **4.5.4 Pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) Terhadap ROA**

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2008-2017. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016). FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro.

Hal ini berarti H4 ditolak artinya dalam penelitian ini semakin tinggi atau rendahnya FDR pada bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. FDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit didukung dengan kemampuan pengembalian atas kredit tersebut. Kualitas kredit yang baik akan mengurangi risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang terkendali sehingga bank akan tidak akan menanggung risiko yang lebih besar pula (Yusuf, 2016).

Di sisi pasiva neraca bank, dana pihak ketiga (dana masyarakat) bukan berupa utang, melainkan titipan dengan akad *wadiah*, atau dana investasi dengan akad *mudharabah*. Dana masyarakat pada bank konvensional, di lain pihak, bersifat utang (Muhamad, 2014). Disini terlihat, bahwa bank syariah tidak menggunakan konsep *leverage*, yaitu menggunakan utang untuk memperbesar keuntungan; tetapi, menambah risiko bisnis atau kredit. Karena dana investasi selalu berjangka,

kemungkinan *run on the bank* lebih kecil. Di lain pihak, bank dapat mensinkronisasikan risiko dan tingkat keuntungan antara akad *mudharabah* dengan pemilik dana atau *shahibul mal* (disini, bank bertindak sebagai *mudharib*) pada sisi pasiva, dengan akad *mudharabah* dengan nasabah yang diberikan pembiayaan sebagai *mudharib* (bank sebagai *shahibul mal*) pada sisi aktiva. Sinkronisasi ini dapat mengurangi risiko atau kerawanan bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika FDR meningkat, maka ROA juga tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amartani (2018) serta Yusuf (2016).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuka secara empiris apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2008 sampai tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didepan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financial*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2011-2015 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. *Non Performing Financial* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan baik dari pengambilan sampel maupun dari pengukuran variabel. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terbatas pada satu perusahaan yang diteliti yaitu hanya perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008-2017
2. Jumlah variabel terbatas pada variabel yang diteliti yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financial*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian mendatang sebaiknya menambah jumlah jenis perusahaan yang diteliti yaitu tidak hanya perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melainkan seluruh perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dan menambah jumlah variabel sehingga hasil yang didapatkan akan berbeda, bahkan mungkin lebih baik dari penelitian ini.
3. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru yang dapat menggambarkan keadaan yang paling mutakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2008-2015). *UIN SYARIF HIDAYATULLAH*.
- Adityantoro, Y. W., & Nur Rahardjo, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia.
- Amartani, P. R., dewi, R., & Suhendro. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fathya Khaira Ummah, & Edy Suprpto. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*, Vol. 3. No.2.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, D. H. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan> diakses pada 19 Desember 2018 pukul 20.00 wib
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahanavami, G. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Marliana, R., & Anan, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.
- Mokoagow, S. W. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Muliawati, S. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

NIM., R. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011

Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. *Universitas Diponegoro, Semarang*.

Pupik Damayanti, & Dhian Andanarini Minar Savitri, SE., MM. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005 – 2009 (Studi Empiris perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *STIE Totalwin*, Vol. 3 No 2.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia.

Yusuf, M. Y., & Sri Mahriana, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh.



**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0046/DMJ/DFEB/BAAK/II-19**  
**Tentang**  
**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Program Studi S1 Akuntansi**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.  
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.  
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi  
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
4. STATUTA IBI Darmajaya  
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 20 Februari 2019  
a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkaernain Lubis, M.S., Ph.D  
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya

Nomor : SK. 0046/DMI/DFEB/BAK/II-19

Tanggal : 20 Februari 2019

Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi  
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing  
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	*Renata Mayang Sari	1712128006P	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	Delli Maria, SE., M.Sc

Keterangan : \* Surat Keputusan Perpanjangan

An. Rektor IIB Darmajaya  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkartain Lubis, M.S., Ph.D  
NIK. 14580718



Institut Informatika & Bisnis  
**DARMAJAYA**

Yayasan Afilian Husin  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787114 Fax 702261 <http://darmajaya.ac.id>

**FORMULIR**

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

**FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

NAMA : Renata Mayang Sari  
 NPM : 1712128006P  
 PEMBIMBING I : Dewi Maria, S.E., Msc  
 PEMBIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas  
 Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk  
 TANGGAL SK : s.d (S: bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PASDI
1	16/4 2018	Konsultasi Judul	Revisi
2	23/5 2018	acc Seminar proposal	Revisi
3	24/6 2018	Revisi sub bagian per tahun Pgsr	Revisi
4	19/11 2018	Revisi	Revisi
5	5/12 2018	Buat tabelasi dan analisis Regresi lanjut BAALV	Revisi
6	15/1 2019	Perbaiki Pembahasan	Revisi
7	19/2 2019	Acc Ujian Skripsi	Revisi
8			
9			
10			

\*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Feb 2019  
Ketua Jurusan

*(Signature)*  
Amik Ibrahim S.E., Msc  
NIK. 01170305

# LAMPIRAN